

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya perusahaan pada saat ini mempengaruhi profesi akuntan publik. Akuntan publik tidak akan ada apabila tidak ada perusahaan. Semakin berkembangnya perusahaan pada umumnya, maka semakin berkembang pula profesi akuntan publik. Di negara yang mayoritas perusahaan berbentuk perusahaan perseorangan, profesi akuntan publik kurang berkembang. Di negara yang terdapat banyak perusahaan seperti di Indonesia terdapat banyak perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang bersifat terbuka, profesi akuntan publik semakin dibutuhkan karena sangat besar kemungkinan manajemen perusahaan terpisah dengan kepemilikan perusahaan. Pemilik perusahaan hanya sebagai penanam modal. Kondisi seperti ini didasari teori keagenan. Oleh karena itu, mereka sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat dipercaya yang dihasilkan manajemen. Profesi akuntan publik diperlukan untuk menilai dapat atau tidak dapat dipercayainya suatu laporan keuangan yang diberikan manajemen. Hal ini diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi. (Halim, Abdul 2015: 16)

Profesi akuntan publik sangat diperlukan untuk memberikan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak luar seperti kreditur, pemerintah, investor pasar modal, dan lainnya. Laporan keuangan ini digunakan

sebagai informasi untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi. Profesi akuntan publik sangat diperlukan pada saat demikian. Akuntan publik merupakan pihak independen yang bertugas untuk memeriksa dan menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. (Halim, Abdul 2015:16)

Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memeriksa dan menilai laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan untuk kepentingan pihak ketiga yaitu investor, kreditur, pemerintah dan lainnya ditentukan oleh kinerja dari individu auditor yang ada dalam Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kinerja adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Hasil ini dicapai berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik dalam mencapai tujuan organisasi. Kinerja auditor merupakan hasil yang diperoleh seorang akuntan public yang menjalankan tugasnya secara objektif dan independen atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi, untuk melihat apakah laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. (Elizabeth, 2013)

Namun auditor sebagai profesi kepercayaan masyarakat mulai banyak dipertanyakan kinerjanya dalam hal memeriksa dan menilai laporan suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh bukti yang semakin banyaknya fenomena

kinerja auditor yang menurun dalam hal pemeriksaan ataupun penilaian kepada perusahaan sebagai *auditee*.

Fenomena tersebut salah satunya yaitu pada tanggal 29 Mei 2015 Sekretaris Jenderal Keuangan mengatas namakan Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 445/KM.1/2015 tentang pembekuan izin akuntan publik Ben Ardi, CPA selama 6 bulan. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) terhadap akuntan publik Ben Ardi, CPA dari Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukinto, dan Rekan disimpulkan bahwa akuntan publik Ben Ardi, CPA belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA)-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Bumi Citra Permai, Tbk. Tahun Buku 2013. Ketidakpatuhan merupakan pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 25 ayat (2) huruf b UU No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik yaitu mematuhi dan melaksanakan SPAP dan kode etik profesi, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Ketidak patuhan dikategorikan sebagai pelanggaran berat karena berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen. Selama pembekuan izin, akuntan publik Ben Ardi, CPA dilarang memberikan jasa audit, dilarang menjadi pemimpin KAP maupun pemimpin cabang KAP, dan harus tetap bertanggungjawab terhadap jasa yang diberikan (pppk.kemenkeu.go.id | Senin, 7 September 2015 | 12:10:24 PM).

Fenomena lainnya yaitu PT Indosat Tbk (ISAT) memberikan konfirmasi menanggapi vonis denda yang dihadapi oleh Kantor Akuntan Publik mitra Ernest

& Young (EY) di Indonesia. *Group Head Corporate Communication* Indosat Ooredoo Deva Rachman mengemukakan bahwa pada 9 Februari 2017, Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) mengeluarkan putusan sanksi atau disebut dengan *an order instituting disciplinary proceedings, making findings and imposing sanctions* sehubungan dengan pemeriksaan PCAOB terhadap kantor akuntan publik (KAP) Purwanto, Sungkoro & Surja (EY-Indonesia) dan beberapa mitra afiliasinya (disebut responden). Dikutip dari laman *Reuters*, kantor akuntan mitra EY di Indonesia telah sepakat membayar denda senilai US\$1 juta kepada regulator AS, seiring dengan EY Indonesia yang divonis gagal dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh PCAOB pada Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington. PCAOB memaparkan bahwa anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian.

(tempo.co | Sabtu, 11 Februari 2017 | 20:46 WIB)

Fenomena di atas menunjukkan bahwa kinerja auditor dalam proses pemeriksaan ataupun penilaian untuk pihak yang berkepentingan masih jauh dari kata baik. Hal ini dikarenakan tidak diterapkannya prinsip objektivitas, masih kurangnya auditor untuk memahami prosedur auditor yang telah ada. Karena seorang auditor harus mampu mengungkapkan, mendeteksi, dan mahir dalam membaca laporan keuangan yang ada agar dapat mendeteksi kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Oleh karena itu kinerja auditor harus di tingkatkan karena begitu pentingnya peran Kantor Akuntan Publik dalam bisnis maupun bagi publik dalam menilai hasil audit yang dilakukan dan profesi auditor sangatlah bertanggung jawab dalam laporan keuangan perusahaan.

Banyak faktor yang menyebabkan kinerja auditor menjadi turun, salah satunya yaitu kurangnya etika profesi dalam diri auditor. Hal ini dapat didukung oleh teori menurut Halim, Abdul (2015:31) etika profesi merupakan standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi tetap sedapat mungkin idealistis. Tuntutan etika profesi harus di atas hukum tetapi dibawah standar ideal (absolut) agar etika tersebut mempunyai arti dan berfungsi sebagaimana mestinya. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Nugraha dan Ramantha (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa patuh auditor terhadap etika profesi, maka kinerja auditor akan meningkat dan sebaliknya jika rasa patuh auditor terhadap etika profesi rendah maka kinerja auditor akan menurun.

Selain etika profesi, yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah independensi seorang auditor. Hal ini di dukung oleh teori menurut Halim, Abdul (2015:36) **independensi merupakan suatu sikap yang mengharuskan seorang auditor memiliki hal tersebut dalam dirinya, karena dapat meningkatkan kredibilitas auditor dalam melaksanakan audit. Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI.**

Selanjutnya Cristiawan (2002) dan Elfarini (2007) dalam Elya Wati, dkk (2010) menyebutkan bahwa independensi merupakan faktor yang menentukan dari kualitas audit, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka tidak akan terpengaruh oleh kliennya, kualitas audit yang baik menandakan bahwa auditor memiliki kinerja yang baik.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tidak berpihaknya (independen) seorang auditor dalam melakukan audit, maka hasil pemeriksaannya akan sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan terlepas dari kepentingan pribadi sehingga kinerjanya akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arifah (2012) tentang pengaruh independensi terhadap kinerja auditor yang hasilnya menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian mengenai kinerja audit telah dilakukan juga oleh Penelitian Kompiang Martiana Dinata Putri dan I.D.G Dharma Saputra (2013) tentang

Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Berdasarkan penelitian yang terdahulu, terdapat pengaruh positif antara variabel Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi terhadap Kinerja auditor. Semakin tinggi tingkat Etika Profesi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat Kinerja Auditor yang dikerjakan. Variabel Independensi Auditor menunjukkan bahwa semakin tinggi Independensi seorang Auditor dalam melakukan kegiatan audit maka Kinerja Auditor semakin tinggi. Dan Variabel Profesional menunjukkan bahwa semakin tinggi auditor dalam memahami Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP) maka semakin akurat tingkat Kinerja Auditor yang dihasilkan.

Selanjutnya penelitian mengenai topik kinerja auditor juga dilakukan oleh Yanthi (2011) tentang Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa Independensi Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kinerja auditor.

Penulis menggunakan penelitian terdahulu yang dimaksudkan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dengan adanya beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: **“Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor (Survei pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung) ”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengemukakan beberapa identifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat auditor yang belum mematuhi Standar Audit (SA)-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan kliennya.
2. Belum baiknya auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan kliennya karena masih terdapat kegagalan atas auditnya.
3. Masih adanya kelalaian auditor dalam hasil audit karena melaksanakan audit dengan tidak didukung oleh data yang akurat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis menetapkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Etika Profesi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Bagaimana Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

5. Seberapa besar pengaruh Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan memberikan penjelasan mengenai pengaruh Etika Profesi dan Independensi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Bandung, sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Etika Profesi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya Pengaruh Etika Profesi, terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan dan manfaat diantaranya:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini merupakan latihan teknis untuk memperluas serta membandingkan antara teori yang diperoleh semasa perkuliahan dengan situasi atau kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi teori yang telah ada dalam meningkatkan kualitas implementasi auditing dan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Merupakan pelatihan secara intelektual yang diharapkan mampu memperkuat daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi ilmiah dalam disiplin ilmu yang sedang dijalankan khususnya ilmu akuntansi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya sepanjang berhubungan dengan objek penelitian sama.

3. Bagi Auditor

Para auditor dapat memahami bagaimana pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor akuntan publik melalui pembuktian empiris.

4. Bagi KAP (Kantor Akuntan Publik)

Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan peningkatan Etika Profesi, yang mempengaruhi Kinerja Auditor Akuntan Publik.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian akan dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Bandung dengan responden yang akan diteliti adalah auditor-auditor yang bekerja pada KAP tersebut. Adapun waktu dan pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2018 hingga penelitian selesai.